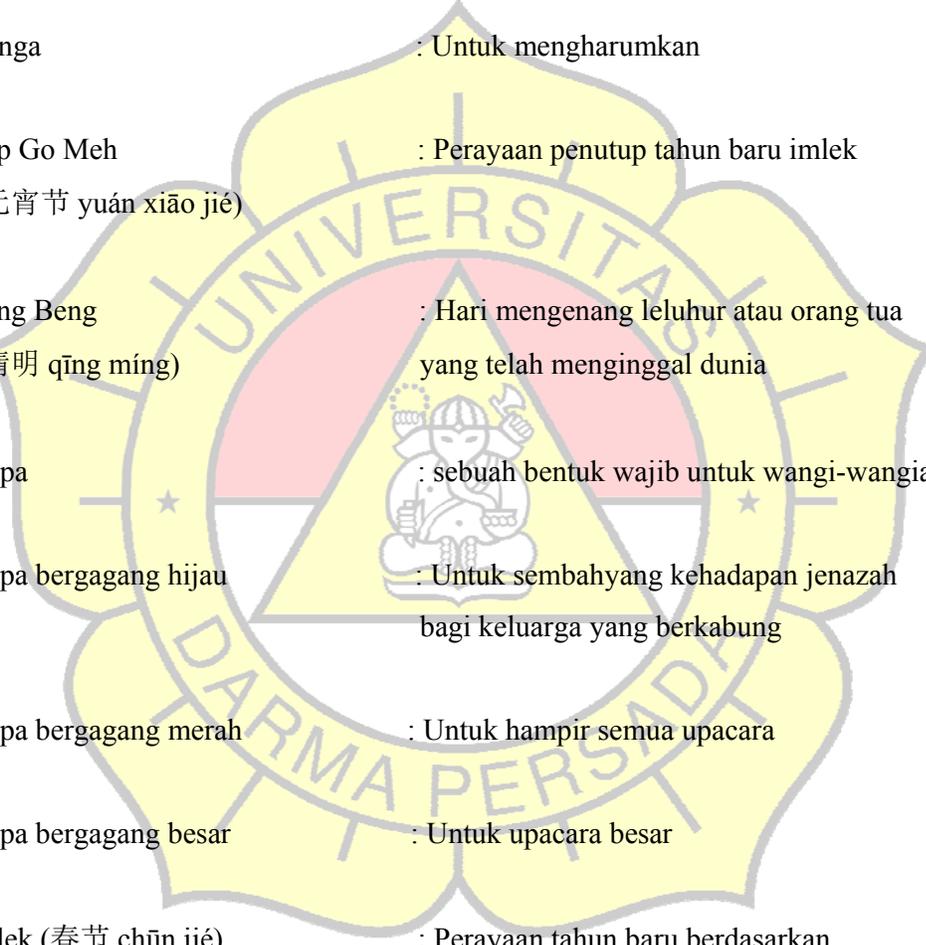


GLOSARI



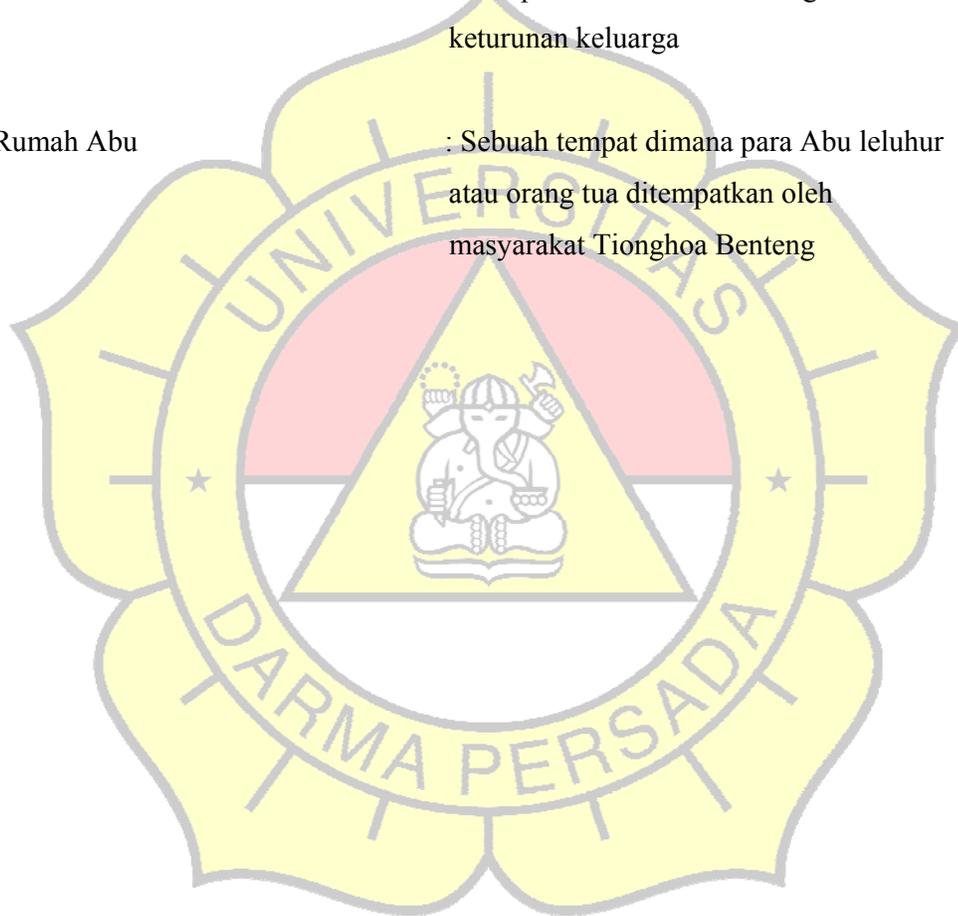
Air	: Sebuah lambing kesucian
Buah-buahan	: Sebuah pemanis yang alami dari masing-masing buah
Bunga	: Untuk mengharumkan
Cap Go Meh (元宵节 yuán xiāo jié)	: Perayaan penutup tahun baru imlek
Ceng Beng (清明 qīng míng)	: Hari mengenang leluhur atau orang tua yang telah meninggal dunia
Dupa	: sebuah bentuk wajib untuk wangi-wangian
Dupa bergagang hijau	: Untuk sembahyang dihadapan jenazah bagi keluarga yang berkabung
Dupa bergagang merah	: Untuk hampir semua upacara
Dupa bergagang besar	: Untuk upacara besar
Imlek (春节 chūn jié)	: Perayaan tahun baru berdasarkan penanggalan Tionghoa
Lilin	: Untuk penerangan altar
Meja Altar	: Sebuah meja yang dijadikan tempat untuk

berdoa leluhur atau orang tua

Peh cun (端午节 duān wǔ jié) : Perayaan pada hari kelima di bulan kelima berdasarkan penanggalan lunar

Patrilineal : Sistem kekerabatan yang memerlukan ahli waris pria untuk meneruskan garis keturunan keluarga

Rumah Abu : Sebuah tempat dimana para Abu leluhur atau orang tua ditempatkan oleh masyarakat Tionghoa Benteng



DAFTAR PERTANYAAN

Daftar wawancara dengan narasumber kesatu

Tuti

1. Sejak kapan Rumah Abu dadap didirikan ?

Jawaban : Didirikan kurang lebih dari tahun 1984-1985.

2. Siapa nama pemilik/pengurus Rumah Abu dadap ini ?

Jawaban : Pemilik/pengurus pihak dari Rumah Abu Dadap ini adalah Bapak Masto Sukardi yang berada di Jakarta (Yayasan Jabar Agung), setelah Beliau meninggal diserahkan kepada anaknya.

3. Dirumah Abu Dadap ada berapa Abu jenazah/leluhur ?

Jawaban : Kami memiliki 2 gedung, gedung A dan gedung B. gedung A memiliki kurang lebih 4000 ribu dan sedangkan gedung B memiliki kurang lebih 6000 ribu. Abu jenazah/leluhur ini berasal dari Jakarta Utara, Jakarta Barat dan Tangerang.

4. Apakah setiap tahunnya di Rumah Abu Dadap jenazah/leluhur meningkat ?

Jawaban : Setiap tahun meningkat paling sedikit 1-5 Abu jenazah/leluhur yang disimpan di Rumah Abu, sedangkan untuk kremasi sehari bisa 1-7 jenazah. Setelah jenazah meninggal disimpan di rumah duka selama 3-5 hari setelah itu dikremasi selama 3-4 jam persatu Abu jenazah.

5. Makna dari Rumah Abu ?

Jawaban : Rumah Abu maknanya seperti pemakaman ada saatnya dilarung/disimpan di Rumah Abu. Dalam persembahyangan ada 7 hari, 49 hari, 100 hari dalam 1 tahun hanya 3 kali persembahyangan kepada Abu jenazah/leluhur. maknanya

untuk kenangan atau ziarah kepada Abu jenazah/leluhur.

6. Dalam 1 kotak untuk menaruh Abu jenazah/leluhur paling sedikit berapa ?

Jawaban : Tidak terbatas, dalam 1 kotak bisa 2 untuk suami dan istri Abu jenazah/leluhur. Yang penting sudah memesan tempat/kotak sebelumnya.

7. Berapa harga 1 kotak untuk Abu jenazah/leluhur ?

Jawaban : Saya sendiri tidak tau untuk harga 1 kotaknya, karena sudah diurus oleh pusat yang di Jakarta. Dari jenazah/leluhur masuk rumah duka dan kremasi. Paling di Rumah Abu ini hanya membuat surah untuk kremasi saja dan melapor ke keluarga. Biaya paling kecil 8 juta untuk 1 kotak, 8 juta ini bukan untuk membayar uang nyewa tempat/kotak tapi sebagai sumbangan, Abu jenazah/leluhur bisa ditempatkan untuk selamanya disini, karena tidak ada batas untuk tempatkan Abu jenazah/leluhur.

8. Upacara apa saja yang di lakukan di Rumah Abu disini ?

Jawaban : Dalam 1 tahun ada 3 kali yaitu imlek, bulan tujuh, dan ceng beng. Kalo kremasi masing-masing sesuai agama sendiri.

9. Adakah permintaan dari keluarga untuk menaruh Abu jenazah/leluhur digabungkan dalam kotak yang sama dengan keluarganya ?

Jawaban : Dari pihak keluarga harus membeli 2 tempat jadi 1 kotak bisa menepatkan 2 Abu jenazah/leluhur, berarti 2 kotak menjadi 1 bisa menepatkan 4 Abu jenazah/leluhur. Untuk Abu jenazah/leluhur biasanya suami dan istri bisa menjadi 1 tapi kalo sudah kakek dan nenek dipisah tergantung permintaan dari pihak keluarga sendiri.

10. Didalam Rumah Abu Dadap ini ada berapa tradisi pemakaman ?

Jawaban : Hanya ada 2 saja. Yang pertama tradisi kayu yang kedua oven. tradisi kayu bisa membuang waktu sekitar 7 jam dan memakai 3 kibik kayu, tradisi oven bisa membuang waktu sekitar 3-4 jam. Biaya lebih mahal kayu dari pada oven. Untuk pengambilan tulang atau Abu dipilih masukan kantong/kain dan dimasukan ke guci sedangkan dilarung bahasa kasarnya dibuang atau di lepas ke laut.

11. Selama ini banyakan mana antara dilarung dan disimpan di Rumah Abu ?

Jawaban ? Kalo sekarang banyakan dilarung sekitar 75% dan yang disimpan sekitar 30%

12. Ada berapa agama yang dititipkan Abu jenazah/leluhur di Rumah Abu Dadap ?

Jawaban ? Disini hanya ada 3 agama Buddha, Khatolik dan Kristen.

Dalam gedung pertama semua masih campuran antara agama Buddha dan Kristen, sedangkan di gedung kedua memiliki perbedaan dengan gedung pertama, gedung kedua memiliki ruangan tersendiri untuk yang beragama khatolik. Jadi agama Buddha dan Kristen memiliki tempat yang berwarna merah sedangkan agama Khatolik tempatnya berwarna putih.

13. Apakah ada komunitas/marga dalam Rumah Abu Dadap sendiri ?

Jawaban : Di Rumah Abu Dadap tidak memiliki komunitas/marga semuanya masih campuran.

Daftar wawancara dengan narasumber kedua

Rok Nio

1. Dari pihak keluarga memilih dikremasi atau dikubur ?

Jawaban : Dari pihak keluarga memilih dikremasi.

2. Kenapa memilih dikremasi ?

Jawaban : Jadi dari suami saya masih hidup, suami saya sudah memesan kepada saya dan anak-anak ingin dikremasi saja.

3. Setelah dikremasi dari pihak keluarga Abu jenazah/leluhur dilarung atau disimpan di Rumah Abu ?

Jawaban : Dilarung, karena tidak ingin merepotkan keluarga yang ditinggalkan.

4. Apakah dikremasi dan dilarung keinginan mendiang sebelum meninggal ?

Jawaban : Dari suami saya sendiri inginnya dikremasi saja, tapi kalo dilarungkan itu dari anak-anak saja.

Daftar wawancara dengan narasumber ketiga

Kiatriin Sucianto

1. Dari pihak keluarga memilih dikremasi atau dikubur ?

Jawaban : Dari pihak keluarga memilih dikremasi.

2. Kenapa memilih dikremasi ?

Jawaban : Menurut pihak keluarga saya lebih simple.

3. Setelah dikremasi dari pihak keluarga Abu jenazah/leluhur dilarung atau disimpan di Rumah Abu ?

Jawaban : Kakek dan nenek saya disimpan di Rumah Abu sedangkan mama saya di larung.

4. Kenapa ada yang dilarung dan disimpan ?

Jawaban : Menurut saya kalo dilarung membuat keluarga habis dalam sehari, kalo yang disimpan masih ada yang ingin datang atau ziarah.

5. Apakah dikremasi dan disimpan di Rumah Abu keinginan mending sebelum meninggal ?

Jawaban : Dari kakek dan nenek saya inginnya dikremasi dan disimpan di Rumah Abu, sedangkan mama saya inginnya dikremasi dan dilarung karena mama saya suah bilang tidak ingin merepotkan anak-anaknya.

6. Guci dipilih oleh pihak keluarga atau dipilih oleh pihak Rumah Abunya ?

Jawaban : Dipilih pihak keluarga, di Rumah Abu sendiri memberi kepada pihak keluarga ada yang mahal dan ada yang murah jadi sekuat pihak keluarga saja.

Daftar wawancara dengan narasumber keempat

Yani Setiawati

1. Dari pihak keluarga memilih dikremasi atau dikubur ?

Jawaban : Dari pihak keluarga dan mending dikremasi.

2. Kenapa memilih dikremasi ?

Jawaban : Sebelum papa saya meninggal beliau menitip pesan kepada istri dan anak-anaknya untuk dikremasi saja, tidak ingin dikubur.

3. Setelah dikremasi dari pihak keluarga Abu jenazah/leluhur dilarung atau disimpan di Rumah Abu ?

Jawaban : Dilarung, karena keinginan mending papa saya.

4. Apakah dikremasi dan dilarung keinginan mendiang sebelum meninggal ?

Jawaban : Ya, sebelum papa saya meninggal beliau menitip pesan kepada istri dan anak-anaknya mau dikremasi dan dilarungkan.

Daftar wawancara dengan narasumber kelima

Dewi

1. Dari pihak keluarga memilih dikremasi atau dikubur ?

Jawaban : Dari pihak keluarga memilih dikremasi.

2. Kenapa memilih dikremasi ?

Jawaban : Menurut pihak keluarga saya lebih simple.

3. Setelah dikremasi dari pihak keluarga Abu jenazah/leluhur dilarung atau disimpan di Rumah Abu ?

Jawaban : Setelah rembukan keluarga untuk sementara waktu Abu jenazah/leluhur disimpan di Rumah Abu.

4. Apakah dikremasi dan disimpan di Rumah Abu keinginan mendiang sebelum meninggal ?

Jawaban : Sebelum papa saya meninggal papa saya meminta untuk dikremasi saja.

5. Guci dipilih oleh pihak keluarga atau dipilih oleh pihak Rumah Abunya ?

Jawaban : Dari pihak keluarga dan berdasarkan paket ada yang dari keramik dan marmer, itu juga tergantung ekonomi keluarganya. Tapi biasanya kalo yang langsung dilarung kebanyakan pakai keramik dan untuk disimpan pakai marmer.

LAMPIRAN



Gambar 1. Foto penulis dengan narasumber pertama, Ibu Tuti (Dok. Pebri)



Gambar 2. Foto penulis dengan narasumber kedua, Ibu Rok Nio (Dok. Pebri)



Gambar 3. Foto penulis dengan narasumber ketiga, Ibu Kiatrin Sucianto
(Dok. Pebri)



Gambar 4. Foto penulis dengan narasumber keempat, Ibu Yani Setiawati
(Dok. Pebri)



Gambar 5. Foto penulis dengan narasumber kelima, Ibu Dewi (Dok. Pebri)